

Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Strategi Index Card Match Pada Pembelajaran PAI di SMKN 1 Ponorogo

Ririn Nuraini

Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo
rinnuraini453@gmail.com

Abstract

Learning is an activity that is always in touch with students. Related to the learning process until now, the learning motivation of students is one component that still needs to be considered. In this case, learning motivation is an important aspect as a supporter of the success of the learning process. This article aims to explain the implementation of the index card match strategy in PAI learning at SMKN 1 Ponorogo. This research is motivated by the phenomenon that the world of education is still faced with low learning motivation of students which will have implications for student achievement. Therefore, educators need creativity in creating a pleasant learning atmosphere. One of the efforts made is to implement the index card match learning strategy. The approach used in this research is a qualitative approach and the type of research is a case study. With data collection procedures using: in-depth interviews, non-participatory observation and documentation. The data analysis used is the Miles and Huberman interactive model data analysis, which includes: data collection, data reduction, data presentation, as well as drawing conclusions and verification. The results of this study indicate that the application of the index card match strategy has a positive impact on the learning motivation of students at SMKN 1

Ponorogo, especially in PAI learning. Among them are students become more active and enthusiastic in the learning process, students are more confident and enthusiastic than before, learning motivation and learning achievement are increasing and train children to think critically in dealing with problems in the PAI learning process.

Keywords: Learning Motivation, Index Card Match Strategy, PAI Learning.

Abstrak

Pembelajaran merupakan aktivitas yang senantiasa berhubungan dengan peserta didik. Terkait dengan proses pembelajaran hingga saat ini motivasi belajar peserta didik menjadi salah satu komponen yang masih sangat perlu diperhatikan. Dalam hal ini motivasi belajar merupakan aspek penting sebagai pendukung keberhasilan proses pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan tentang penerapan strategi index card match dalam pembelajaran PAI di SMKN 1 Ponorogo. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena bahwa dunia pendidikan sampai pada saat ini masih dihadapkan dengan rendahnya motivasi belajar peserta didik yang nantinya akan berimplikasi pada prestasi peserta didik. Maka dari itu perlu kreativitas pendidik dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran *index card match*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah studi kasus. Dengan prosedur pengumpulan data menggunakan: wawancara mendalam, observasi non partisipasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil dari penelitian ini

menunjukkan bahwa penerapan strategi *index card match* berdampak positif bagi motivasi belajar peserta didik di SMKN 1 Ponorogo, khususnya dalam pembelajaran PAI. Di antaranya peserta didik menjadi lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran, peserta didik lebih percaya diri dan bersemangat dibandingkan sebelumnya, motivasi belajar dan prestasi belajar semakin meningkat serta melatih anak untuk berfikir kritis dalam menghadapi permasalahan pada poses pembelajaran PAI.

Kata Kunci: Motivasi belajar, Index Card Match Strategy, Pembelajaran PAI.

A. Pendahuluan

Belajar adalah suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman itu sendiri.¹ Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar pada sebuah lingkungan belajar. Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran dapat pula diartikan sebagai sebuah bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi upaya memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan proses tersebut diharapkan peserta didik mampu menjadi insan pembelajar yang senantiasa mengedepankan keilmuan, sikap dan keterampilan.

Dalam proses pembelajaran terdapat serangkaian kegiatan pembelajaran yang berusaha mengoneksikan interaksi antara *sender* (pendidik), *message* (materi dan inti

¹ Hamzah B. Uno, Model Pembelajaran (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 194.

pembelajaran), serta *received* (peserta didik). Dalam suatu pembelajaran, pendidik tidak hanya sekedar *transfer of knowledge*, yang terkesan hanya memberikan ilmu pengetahuan saja tanpa memperhatikan diferensiasi individual peserta didik.

Saat ini, memang sangat diperlukan perhatian secara holistik khususnya dalam bidang pendidikan. Agar suatu pembelajaran mampu mencetak output yang tidak hanya cerdas secara intelektual, akan tetapi juga cerdas secara sosial, maka diperlukan tiga aktivitas dalam pendidikan yang harus saling bersinergi yaitu, *transfer of values* (domain afektif), *transfer of knowledge* (domain kognitif), dan *transfer of skill* (domain psikomotorik).²

Pendidik dituntut untuk menerapkan pembelajaran aktif agar siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang dimiliki. Di samping itu *active learning* juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.³

Hingga saat ini permasalahan dunia pendidikan sangatlah beragam. Terkait permasalahan kinerja pendidik, prestasi belajar dan motivasi belajar peserta didik, media

² Ririn Nuraini, “Pengembangan Self-Esteem Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Pendidik di TKIT 2 Qurrota A’yun Ponorogo, “dalam Jurnal Muslim Heritage Volume 3, No. 2, (November, 2018), 342.

³ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), 14.

pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran menjadi beberapa permasalahan yang seringkali menjadi topik pembahasan dalam pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan aspek penting dalam mendukung terlaksananya proses pembelajaran. Motivasi belajar juga menjadi faktor penentu keberhasilan peserta didik. Untuk itu perlu perhatian khusus dalam upaya peningkatan motivasi belajar peserta didik. Bukan perkara yang mudah untuk membuat peserta didik memiliki motivasi yang tinggi. Pada kenyataannya masih ditemui banyak peserta didik yang perlu dukungan penuh dari pihak keluarga, sekolah dan lingkungan agar mereka memiliki semangat berprestasi.

Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.⁴ Hasil belajar merupakan apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar ialah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajar untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.⁵

Motivasi merupakan tenaga penggerak bagi aktivitas belajar anak. Motif diartikan sebagai suatu kekuatan yang berasal dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan suatu perbuatan. Dengan motif yang kuat anak mempunyai banyak tenaga yang mendorong

⁴ Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 151.

⁵ Purwa Atmaja Prawira, Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2013), 320.

belajar, sehingga aktivitas belajarnya lebih bertahan lama.⁶ Sardiman mengemukakan bahwa siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak sinergi untuk melakukan kegiatan belajar.⁷

Yamin menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman. pendidik yang inovatif adalah pendidik yang kinerjanya tidak hanya terpaku kepada sesuatu yang telah dibakukan, namun seluruh aktivitas yang ditunjukkan oleh pendidik dalam tanggung jawabnya sebagai orang yang mengemban suatu amanat dan tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan memandu peserta didik ke arah suatu upaya mengembangkan inovasi baru dalam rangka menggiring perkembangan peserta didik ke arah kedewasaan mental-spiritual maupun fisik-psikologis.⁸

Oleh karena itu dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran PAI pendidik harus kreatif dalam mengimplementasikan metode dan strategi pembelajaran. Dalam penelitian ini akan melihat seberapa besar dampak dari penggunaan strategi index card match dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMKN 1 Ponorogo.

⁶ Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2008), 8.

⁷ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grafindo Persada, 2000), 75.

⁸ E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Pendidik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 87.

B. Strategi *Index Card Match*

Strategi pembelajaran sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan motivasi belajar. Strategi pembelajaran adalah suatu pola yang di rencanakan dan di tetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Selain itu strategi pembelajaran merupakan rencana yang akan di lakukan oleh pendidik dalam mengajar dengan menetapkan langkah-langkah utama untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tertentu. Dalam proses belajar mengajar strategi pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam mencapai tujuan belajar mengajar.

Strategi pembelajaran adalah suatu pola yang di rencanakan dan di tetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Selain itu strategi pembelajaran merupakan rencana yang akan di lakukan oleh pendidik. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. strategi pembelajaran yang di gunakan oleh pendidik di usahakan bervariasi sehingga peserta didik terhindar dari rasa bosan dan tercipta suasana yang menyenangkan.⁹

Active learning merupakan suatu model pembelajaran yang bertujuan membuat peserta didik menjadi lebih aktif, siswa diajak menyelesaikan masalah dengan menggunakan pengetahuan yang mereka miliki dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Ada keterlibatan secara emosional, intelektual dan juga fisik. Dalam model pembelajaran active

⁹ Wiwik Cahyaningrum, “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Student Facilitator And Explaining Terhadap Pengetahuan Lingkungan Hidup Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Jatimom Tahun Ajaran 2013/2014”. Jurnal Pendidikan, Vol. IV No. 2 (Oktober 2015), 27.

learning salah satunya adalah pengimplementasian strategi *index card match*. *Index card match* ialah suatu cara menyenangkan dan aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran. Strategi ini memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berpasangan dan memainkan kuis kepada teman dalam satu kelas.¹⁰ *Index Card Match* (mencari pasangan kartu) adalah suatu metode yang cukup menyenangkan digunakan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya.¹¹

Cara ini memungkinkan peserta didik untuk berpasangan dan memberi pertanyaan kuis pada temannya. *Index card match* adalah strategi pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk bekerja sama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik atas apa yang di pelajari dengan cara yang menyenangkan. Kegiatan belajar bersama ini dapat membantu memacu belajar aktif dan kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil yang memungkinkan untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi.¹² Jadi, strategi pembelajaran *index card match* adalah strategi pembelajaran yang menuntut peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran dengan cara mencari kartu pasangan melalui kerja sama dalam kelompok kecil.

Index card match adalah salah satu teknik instruksional dari belajar aktif yang termasuk dalam berbagai reviewing strategis. Tipe *index card match* ini

¹⁰ Hamnuri, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2011), 162.

¹¹ Agus suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 120.

¹² Putri Cahaya Situmorang, "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match Dengan Card Sort Pada Materi Organisasi Kehidupan". *Jurnal Pelita Pendidikan*, Vol. 4 No. 2 (Juni 2016), 116.

berhubungan dengan cara-cara untuk mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari dan menguji pengetahuan serta kemampuan mereka saat ini dengan teknik mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.

C. Langkah Strategi Pembelajaran *Index Card Match*

Dalam pengimplementasian strategi *Index Card Match* terdapat langkah-langkah pelaksanaannya dalam proses belajar mengajar. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam strategi *Index Card Match* ialah sebagai berikut:

1. Pada kartu indeks terpisah, tulislah pertanyaan tentang apapun yang diajarkan dalam kelas. Buatlah kartu pertanyaan yang cukup untuk menyamai satu setengah jumlah siswa.
2. Pada kartu terpisah, tulislah jawaban bagi setiap pertanyaan-pertanyaan tersebut.
3. Gabungkan dua lembar kartu dan kocok beberapa kali sampai benar-benar acak.
4. Berikan satu kartu pada peserta didik. Jelaskan bahwa ini adalah latihan permainan. Sebagian memegang pertanyaan dan sebagian lain memegang jawaban.
5. Perintahkan peserta didik menemukan kartu permainannya. Ketika permainan dibentuk, perintahkan peserta didik yang bermain untuk mencari tempat duduk bersama. (Beritahu mereka jangan menyatakan kepada peserta didik lain apa yang ada pada kartunya).¹³

Siberman menyatakan langkah-langkah strategi *index card match* yaitu sebagai berikut:

¹³ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), 290.

1. Pada kartu indeks yang terpisah, tulislah pertanyaan tentang apapun yang diajarkan di kelas. Buatlah kartu pertanyaan dengan jumlah yang sama dengan stengah jumlah siswa.
2. Pada kartu yang terpisah, tulislah jawaban atas masing-masing pertanyaan itu.
3. Campurkan dua kumpulan kartu itu dan kocoklah beberapa kali agar benar-benar tercampuraduk.
4. Berikan satu kartu untuk satu siswa. Jelaskan bahwa ini merupakan latihan pencocokan. Sebagian siswa mendapat pertanyaan tinjauan dan sebagian lain mendapat kartu jawabannya.
5. Perintahkan siswa untuk mencari kartu pasangan mereka. Bila sudah terbentuk pasangan, perintahkan siswa yang berpasangan itu untuk mencari tempat duduk bersama. (Katakan pada mereka untuk tidak mengungkapkan kepada pasangan lain apa yang ada di kartu mereka).
6. Bila semua pasangan yang cocok telah duduk bersama, perintahkan tiap pasangan untuk memberikan kuis kepada siswa lain dengan membacakan keras-keras pertanyaan mereka dan menantang siswa lain untuk memberikan jawabannya.¹⁴

D. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran *Index Card Match*

Strategi pembelajaran index card match memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari strategi *index card match* adalah sebagai berikut:

1. Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar.

¹⁴ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategi to Teach Any Subject Jilid VI*, (Bandung: Nuansa, 2012), 250.

2. Materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.
3. Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.
4. Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar.
5. Penilaian dilakukan bersama pengamat dan pemain.

Sedangkan untuk kekurangan atau kelemahan strategi ini di antaranya:

1. Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas dan prestasi.
2. Guru harus meluangkan waktu yang lebih lama untuk membuat persiapan.
3. Menuntut sifat tertentu dari siswa atau kecenderungan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.
4. Suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas lain.¹⁵

Kelebihan metode *index card match* menurut Hisyam Zaini adalah:

1. Dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik.
2. Karena terdapat unsur permainan, metode ini menyenangkan.
3. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.
4. Efektivitas sebagai sarana melatih keberanian siswa.
5. Efektivitas melatih kedisiplinan siswa dalam menghargai waktu untuk belajar.¹⁶

¹⁵ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2008), 200.

¹⁶ Hisyam Zaini, Strategi Pembelajaran Aktif (Yogyakarta: CTSD, 2019), 69.

E. Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Strategi *Index Card Match* Pada Pembelajaran PAI di SMKN 1 Ponorogo

Pada dasarnya tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien jika semua komponennya saling bersinergi. Motivasi belajar menjadi salah satu komponen yang melekat pada diri peserta didik. Sebagaimana motivasi secara umum, motivasi belajar terbagi menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan dalam belajar.

Sedangkan motivasi belajar ekstrinsik merupakan dorongan dari luar diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam proses pembelajaran PAI di SMKN 1 Ponorogo berusaha dilaksanakan dengan perencanaan sebaik mungkin. Agar peserta didik tetap bersemangat dalam proses pembelajaran dan juga termotivasi untuk berprestasi serta lebih aktif dalam pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengaplikasikan model pembelajaran *active learning* melalui strategi *index card match*.

Setelah mendialogkan antara teori dan data, data di atas sesuai dengan teori bahwa *active learning* merupakan suatu model pembelajaran yang bertujuan membuat peserta didik menjadi lebih aktif, siswa diajak menyelesaikan masalah dengan menggunakan pengetahuan yang mereka miliki dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Ada keterlibatan secara emosional, intelektual dan juga fisik.

Dalam model pembelajaran *active learning* salah satunya adalah pengimplementasian strategi *index card match*. *Index card match* ialah suatu cara menyenangkan dan aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran. Strategi ini memberikan kesempatan pada peserta didik untuk

berpasangan dan memainkan kuis kepada teman dalam satu kelas.

Dalam pelaksanaannya strategi *index card match* dipadukan dengan materi PAI secara menarik. Langkah-langkah yang dilakukan di sana sesuai dengan sistematika pelaksanaan strategi *index card match* sebagai berikut:

1. Guru PAI mempersiapkan 2 kelompok kartu sesuai jumlah siswa. Sebagian kartu diisi dengan pertanyaan terkait materi PAI yang diajarkan pada saat itu. Pada kartu indeks terpisah, kartu diisi jawaban sesuai dengan pertanyaan yang sudah ditulis sebelumnya.
2. Guru menjelaskan pola permainan pada strategi ini pada siswa.
3. Kemudian kartu dikocok dan dibagikan pada siswa, ada sebagian yang mendapatkan pertanyaan dan sebagian memegang jawabannya.
4. Guru meminta siswa menemukan pasangan pertanyaan dan jawaban dengan mencocokkan kartu yang dipegang oleh temannya.
5. Setelah itu bagi yang sudah menemukan pasangan bisa duduk bersanding dan menyampaikan atau mempresentasikan isi dari kartu yang dipegang.

Jadi, strategi ini dapat melatih kerjasama, kekompakan dan juga mereviw atau mengingat kembali pelajaran yang telah diberikan sebelumnya.

Setelah pembelajaran PAI dilaksanakan dengan strategi *index card match* ini ternyata mendapatkan tanggapan baik dari peserta didik. Mereka lebih aktif dan bersemangat dalam belajar. Dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *index card match* berdampak positif bagi motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di SMKN 1 Ponorogo.

Dampak positif tersebut dibuktikan dengan peserta didik menjadi lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran, peserta didik lebih percaya diri dan bersemangat dibandingkan sebelumnya, motivasi belajar dan prestasi belajar semakin meningkat serta melatih anak untuk berfikir kritis dalam menghadapi permasalahan pada poses pembelajaran PAI.

F. Kesimpulan

Langkah-langkah strategi pembelajaran index card match dalam pembelajaran PAI di SMKN 1 Ponorogo sesuai dengan sistematika pelaksanaan strategi tersebut, yaitu: 1. Guru PAI mempersiapkan dua kelompok kartu sesuai jumlah siswa. Sebagian kartu diisi dengan pertanyaan terkait materi PAI yang diajarkan pada saat itu. Pada kartu indeks terpisah, kartu diisi jawaban sesuai dengan pertanyaan yang sudah ditulis sebelumnya; 2. Guru menjelaskan pola permainan pada strategi ini pada siswa; 3. Kemudian kartu dikocok dan dibagikan pada siswa, ada sebagian yang mendapatkan pertanyaan dan sebagian memegang jawabannya; 4. Guru meminta siswa menemukan pasangan pertanyaan dan jawaban dengan mencocokkan kartu yang dipegang oleh temannya; 5. Setelah itu bagi yang sudah menemukan pasangan bisa duduk bersanding dan menyampaikan atau mempresentasikan isi dari kartu yang dipegang.

Penerapan strategi *index card match* berdampak positif bagi motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di SMKN 1 Ponorogo. Dampak positif tersebut dibuktikan dengan peserta didik menjadi lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran, peserta didik lebih percaya diri dan bersemangat dibandingkan sebelumnya, motivasi belajar dan prestasi belajar semakin meningkat serta melatih mereka

untuk berfikir kritis dalam menghadapi permasalahan pada poses pembelajaran PAI.

Referensi

- A.M, Sardiman. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Grafindo Persada, 2000.
- Cahyaningrum, Wiwik. “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Student Facilitator And Explaining Terhadap Pengetahuan Lingkungan Hidup Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Jatinom Tahun Ajaran 2013/2014”. Jurnal Pendidikan, Vol. IV No. 2. Oktober 2015.
- Hamnuri. Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Insan Madani, 2011.
- , Strategi dan Model-Model Pembelajaran. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Mulyasa, E. Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Pendidik. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nasution. Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara, 2008.
- Nuraini, Ririn. “Pengembangan Self-Esteem Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Pendidik di TKIT 2 Qurrota A’yun Ponorogo, “dalam Jurnal Muslim Heritage Volume 3, No. 2. November, 2018.
- Prawira, Purwa Atmaja. Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru. Jogjakarta: ArRuzz Media, 2013.
- Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana, 2008.
- Silberman, Melvin L. Active Learning: 101 Strategi to Teach Any Subject Jilid VI. Bandung: Nuansa, 2012.
- Situmorang, Putri Cahaya. “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match Dengan Card Sort Pada Materi Organisasi

Kehidupan”. Jurnal Pelita Pendidikan, Vol. 4 No. 2. Juni 2016.

Suprijono, Agus. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Tohirin. Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Uno, Hamzah B. Model Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Zaini, Hisyam dkk. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Insan Madani, 2008.

Zaini, Hisyam. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: CTSD, 2019.